



IMPLEMENTASI MOBILISASI DINI DALAM MENINGKATKAN PENYEMBUHAN LUKA PADA IBU POST SECTIO CAESAREA

**Erna Kasim¹, Kamaria S. Ahmad², Magdalena Limbong³, Ekayanti Hafidah ahmad⁴,
Andi Tenriola Fitri⁵**

¹²³⁴ Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

⁵ Program Studi DIII Hiperkes & Keselamatan Kerja STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2023-11-11

Revised: 2023-11-19

Accepted: 2023-11-30

Keywords:

Sectio Caesarea;
Early mobilization;
Wound healing

Kata Kunci:

Sectio caesarea; Mobilisasi
dini; Penyembuhan luka

This is an open access article
under the **CC BY-SA** license:



ABSTRACT

Background: Early mobilization is one of the most important factors that support the wound healing process and has an influence on the integrity of body functions, including improving uterine contractions, avoiding abnormal bleeding, accelerating lochea expulsion, and increasing blood circulation.

Objective: To determine the implementation of early mobilization in improving wound healing in post-cesarean section mothers

Method: This research used a descriptive case study approach conducted on two mothers post sectio caesarea on the first day with primiparous

Results: This research was conducted for three days on two primiparous mothers post sectio caesarea on the first day, showing that respondents on the first and second days experienced wound healing from poor wound healing to quite improved wound healing.

Conclusion: The implementation of early mobilization has an effect on the wound healing process in post-cesarean section mothers.

ABSTRAK

Latar Belakang: Mobilisasi dini merupakan salah satu faktor terpenting yang mendukung proses penyembuhan luka dan mempunyai pengaruh terhadap integritas fungsi tubuh, diantaranya membuat kontraksi uterus membaik, menghindari perdarahan abnormal, mempercepat pengeluaran lochea, dan meningkatkan sirkulasi darah.

Tujuan: Untuk mengetahui penerapan implementasi mobilisasi dini dalam meningkatkan penyembuhan luka pada ibu post sectio caesarea

Metode: Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif studi kasus yang dilakukan pada dua orang ibu post sectio caesarea hari pertama dengan primipara

Hasil: Penelitian ini dilakukan selama tiga hari pada dua orang ibu post sectio caesarea hari pertama dengan primipara menunjukkan bahwa responden I dan II hari mengalami penyembuhan luka dari penyembuhan luka buruk menjadi penyembuhan luka cukup membaik.

Kesimpulan: Penerapan implementasi mobilisasi dini berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pada ibu post sectio caesarea.

✉ Corresponding Author:

Kamaria S. Ahmad
Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia
Telp. 085256952986
Email: kamariaahmad12@gmail.com

PENDAHULUAN

Mobilisasi dini sangat berpengaruh terhadap integritas berbagai fungsi tubuh. Dengan mobilisasi kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri keras, maka pendarahan yang abnormal dapat dihindarkan karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah terbuka, serta mobilisasi dapat meningkatkan sirkulasi darah yang dapat menyebabkan pengurangan rasa nyeri. Beberapa faktor yang menonjol dari mobilisasi dini adalah mempercepat pemulihan setelah melakukan pembedahan, mencegah munculnya masalah yang lain setelah pembedahan terutama pada *sectio caesarea*, dapat mempercepat pengeluaran lochea serta dapat meningkatkan proses penyembuhan luka (Rohmah, 2022).

Luka yang disebabkan karena operasi *sectio caesarea* membutuhkan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan dan perbaikan sel (Barid, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, tingkat operasi *sectio caesarea* di seluruh dunia pada tahun 1990 dari sekitar 7% meningkat menjadi 21% pada tahun 2021 dan di proyeksikan akan terus meningkat selama decade ini (Wanto et al., 2023). Di Indonesia menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) pada tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan *sectio caesarea* sebanyak 17,7% dari total jumlah kelahiran yang difasilitasi kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi tindakan *sectio caesarea* pada persalinan adalah 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Wanto et al., 2023). Sementara di Provinsi Sulawesi Selatan yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, jumlah cakupan persalinan *sectio caesarea* di Sulawesi Selatan mencapai 76,48% yang telah melewati target yaitu 69% (Lestari & Arafah, 2020).

Pada ibu bersalin *sectio caesarea* lebih berdampak pada peningkatan angka kematian dan kesakitan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, satu di antaranya oleh adanya komplikasi yang ada di dalam persalinan, termasuk *sectio caesarea*. Beberapa komplikasi yang muncul pada *sectio caesarea* mencakup perdarahan dan infeksi sesudah pembedahan (Elfina et al., 2022). Tindakan medis yang menimbulkan luka insisi ialah tindakan pembedahan (Santoso et al., 2022).

Proses pembedahan caesar menimbulkan luka bekas sayatan operasi. Dengan adanya luka bekas operasi *sectio caesarea* menimbulkan nyeri pada pasien sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja, untuk mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini. Salah satu penanganan pada penatalaksanaan luka operasi yaitu mobilisasi dini yang bertujuan mempercepat proses penyembuhan pada luka post operasi (Kartilah et al., 2022).

Menurut penelitian Elfina et al (2022) penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan integrasi proses fisiologis. Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu inflamasi, proliferasi (epitelisasi) dan maturasi (remodelling). Penyembuhan luka pada fase inflamasi terjadi sampai hari ke-5 setelah pembedahan, lama fase ini bisa singkat jika tidak terjadi infeksi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyanah & Ageng (2023) di Ruang Nifas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Mobilisasi yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu dalam mempertahankan dan membangun kekuatan otot, mempertahankan fungsi sendi, mencegah deformitas, menstimulasi sirkulasi, dan mengembangkan ketahanan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sugara et al (2023) mengenai efek mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka setelah operasi *sectio caesarea* didapatkan hampir semua responden mengalami penyembuhan luka *pasca sectio caesarea* sesuai dengan kriteria penyembuhan luka dalam waktu 3 hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangkuti et al., (2023) yang menjelaskan adanya hubungan antara mobilisasi dini dengan pemulihan luka operasi *caesarea*. Aktivitas membantu memulihkan kekuatan, dan memperlanvcar kerja usu besar dan kandung kemih. Adanya mobilisasi berpengaruh langsung dalam mempercepat proses penyembuhan pasca melahirkan. Luka *caesarea* akan lebih cepat sembuh jika aktivitas yang baik, dan sebaliknya, luka akan lebih lambat jika aktivitas kurang.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan deskriptif studi kasus yang dilakukan pada dua orang ibu dengan *post sectio caesarea* hari pertama dengan primipara. Pasien akan diberikan implementasi mobilisasi dini selama 3 hari dengan durasi 15-30 menit/hari yang bermanfaat untuk proses penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruang Cempaka RS. TK II Pelamonia Makassar selama tiga hari berturut-turut dimulai pada tanggal 04 juli s/d 06 juli 2023.

Sampel

Sampel dalam penelitian berjumlah dua orang pasien *post sectio caesarea* dengan primipara yang memenuhi kriteria inklusi: Pasien *post sectio caesarea* hari pertama; Pasien *post sectio caesarea* primipara; Tidak ada komplikasi *post sectio caesarea* (pengeluaran darah pada luka); pasien yang bersedia menjadi responden

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SOP Mobilisasi Dini. Implementasi mobilisasi dini diberikan dan diterapkan kepada pasien standard, lembar observasi untuk menilai kondisi luka pasien dengan menggunakan skala REEDA yang terdiri dari 4 komponen dan penilaian penyembuhan luka, dimana 0: Penyembuhan luka baik, 1-5: Penyembuhan luka kurang baik, >5: Penyembuhan luka buruk.

Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung kepada pasien yang telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari Direktur RS TK II Pelamonia Makassar. Kemudian peneliti melakukan observasi status rekam medis pasien untuk memilih responden. Responden yang memenuhi kriteria inklusi kemudian ditemui untuk diberikan penjelasan terhadap tindakan dan tujuan dari penelitian ini, sejalan dengan etika penelitian. Bilamana pasien mau untuk dijadikan responden maka dipersilahkan menandatangani informed consent secara sukarela sebagai bukti kesediaan menjadi responden. Sebelum responden diberikan implementasi yang akan dilakukan dalam meningkatkan penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea*, terlebih dahulu kedua klien diberikan lembar observasi tentang Gerakan mobilisasi yang dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan setelah melaksanakan implementasi. Implementasi ini akan diberikan dalam waktu 3 hari dengan waktu pelaksanaan 15-30 menit perhari.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Karakteristik Responden I

Ny“R” usia 15 tahun beragama islam, ijazah terakhir SMP, seorangibu rumah tangga, alamat di Btn. Bontomate’ne 84 No. 5, Bajeng, Pattallasang, Takalar. Ny “R” tinggal bersama suami dan kedua mertuanya.

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Mobilisasi Dini dalam Meningkatkan Penyembuhan Luka pada Ny “R” Post Sectio Caesarea

Item Penyembuhan	Hari Pertama				Hari Kedua				Hari Ketiga			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tirah baring dengan melakukan gerakan lengan, tangan, ujung jari serta pergelangan kaki diputar, tumit diangkat, otot betis ditegangkan dan menggeser kaki.	✓						✓					✓
Miring ke kiri dan ke kanan maksimal 30 menit dan berikan sokongan bantal pada punggung untuk mencegah penyumbatan pembuluh darah.	✓					✓					✓	
Dianjurkan pada pasien untuk latihan duduk dan bersandar.	✓					✓					✓	
Pasien di anjurkan untuk belajar berjalan dengan melibatkan perawat dan keluarga untuk melakukan mobilisasi.	✓					✓					✓	

Keterangan Nilai:

1 : Tidak Dilakukan; 2 : Dilakukan Tetapi Salah; 3 : Dilakukan Tetapi Kurang Tepat; 4 : Dilakukan Dengan Benar

Tabel 1 menunjukkan, bahwa pada hari pertama Ny “R” belum mampu melakukan mobilisasi, pada hari kedua Ny “R” masih belum mampu melakukan mobilisasi sedangkan pada hari ketiga terdapat perubahan dimana Ny “R” sudah mampu melakukan mobilisasi namun masih kurang tepat.

Tabel 2. Hasil Observasi Implementasi Mobilisasi Dini dalam Meningkatkan Penyembuhan Luka pada Ny “R” Post Sectio Caesarea

Item Penyembuhan	Hari Pertama				Hari Kedua				Hari Ketiga			
	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3
Redness (Kemerahan)				✓			✓					✓
Oedema (Pembengkakan)				✓			✓				✓	
Echymosis (Bercak darah)		✓					✓		✓			
Approximation (Penyatuan luka)				✓			✓				✓	
Skor	10				7				4			

Keterangan Skor:

0: Penyembuhan luka baik; 1-3: Penyembuhan luka cukup membaik; >5: Penyembuhan luka buruk

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada hari pertama sebelum melakukan mobilisasi penyembuhan luka buruk, pada hari kedua setelah diberikan implementasi mobilisasi dini penyembuhan luka masih buruk, dan pada hari ketiga penyembuhan luka masih dalam keadaan buruk, karena Ny”R” masih takut dan belum berani melakukan mobilisasi dini. Klien Ny”R” mengalami keburukan dalam proses penyembuhan luka

Karakteristik Responden II

Ny“S” berusia 24 tahun beragama islam, pendidikan terakhir DIII Keperawatan, bekerja sebagai perawat, alamat di Jl.Kalempeto No.17. Ny “R” tinggal bersama suami.

Tabel 3. Hasil Observasi Implementasi Mobilisasi Dini dalam Meningkatkan Penyembuhan Luka pada Ny “S” Post Sectio Caesarea

Item Penyembuhan	Hari Pertama				Hari Kedua				Hari Ketiga			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tirah baring dengan melakukan gerakan lengan, tangan, ujung jari serta pergelangan kaki diputar, tumit diangkat, otot betis ditegangkan dan menggeser kaki.	✓						✓					✓
Miring ke kiri dan ke kanan maksimal 30 menit dan berikan sokongan bantal pada punggung untuk mencegah penyumbatan pembuluh darah.	✓						✓					✓
Dianjurkan pada pasien untuk latihan duduk dan bersandar.	✓						✓					✓
Pasien dianjurkan untuk belajar berjalan dengan melibatkan perawat dan keluarga untuk melakukan mobilisasi.	✓						✓					✓

Keterangan Nilai:

1 : Tidak Dilakukan; 2 : Dilakukan Tetapi Salah; 3 : Dilakukan Tetapi Kurang Tepat; 4 : Dilakukan Dengan Benar

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada hari pertama Ny “S” belum mampu melakukan mobilisasi, pada hari kedua Ny “S” sudah mampu melakukan mobilisasi namun masih kurang tepat, sedangkan pada hari ketiga terdapat perubahan dimana Ny “S” dimana sudah mampu melakukan mobilisasi dini dengan benar.

Tabel 4. Hasil Observasi Implementasi Mobilisasi Dini dalam Meningkatkan Penyembuhan Luka pada Ny “S” Post Sectio Caesarea

Item Penyembuhan	Hari Pertama				Hari Kedua				Hari Ketiga			
	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3
Redness (Kemerahan)				✓		✓				✓		
Oedema (Pembengkakan)				✓			✓			✓		
Echymosis (Bercak darah)		✓				✓			✓			
Approximation (Penyatuan luka)				✓		✓				✓		
Skor	10				5				3			

Keterangan Skor:

0: Penyembuhan luka baik; 1-3: Penyembuhan luka cukup membaik; >5: Penyembuhan luka buruk

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada hari pertama sebelum diberikan implementasi mobilisasi dini penyembuhan luka buruk, pada hari kedua setelah diberikan mobilisasi dini penyembuhan luka Ny “S” masih dalam keadaan penyembuhan luka buruk dan pada hari ketiga penyembuhan luka cukup membaik.

DISKUSI

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan pada Ny “R” dan Ny “S” mengenai implementasi mobilisasi dini dalam meningkatkan penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea* yang dilakukan selama tiga hari mulai tanggal 04-06 Juli 2023

Pada hari pertama kunjungan setelah dilakukan tindakan *sectio caesarea*, kondisi luka pada klien Ny “R” dan Ny “S” masih dalam keadaan basah dan dibalut dengan perban, hari pertama *post sectio caesarea* klien masih dalam keadaan lemah dan tirah baring dalam ruangan perawatan, serta belum mampu melakukan mobilisasi.

Pada hari kedua, tingkat mobilisasi Ny "R" masih sama dengan hari pertama, klien masih dalam keadaan tirah baring dengan posisi terlentang dan belum mampu miring kiri dan miring kanan, Ny "R" hanya mampu menggerakkan lengan, tangan dan kaki menggerakkan ujung jari dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, dan menggeser kaki. Sedangkan Ny "S" sudah mampu melakukan mobilisasi dini dengan pergerakan yang sederhana seperti miring ke kiri dan ke kanan maksimal 30 menit dengan memberikan sokongan bantal pada punggung untuk mencegah penyumbatan pembuluh darah, tetapi Ny "S" belum mampu duduk.

Pada hari ketiga, Ny "R" dan Ny "S" mengalami perubahan dalam melakukan mobilisasi dini dibandingkan hari pertama dan hari kedua. Hal ini terjadi karena Ny "R" sudah mampu melakukan mobilisasi dini namun dengan pergerakan terbatas karena masih merasakan nyeri di area luka post operasi. Sedangkan Ny "S" sudah mampu melakukan mobilisasi dini secara lengkap dan benar.

Dari penelitian di atas, ditemukan kesenjangan antara klien Ny "R" dan Ny "S" setelah diberikan mobilisasi dini. Pada hari kedua nilai penyembuhan luka yang didapatkan oleh Ny "R" yaitu 7 dikategorikan dengan penyembuhan luka buruk karena nilainya >5 , dan nilai penyembuhan luka Ny "S" yaitu 5 dikategorikan dengan penyembuhan luka buruk. Hal ini dikarenakan Ny "R" belum mampu melakukan mobilisasi dini karena faktor nyeri yang menyebabkan Ny "R" takut dalam melakukan mobilisasi sedangkan Ny "S" sudah berani melakukan mobilisasi walaupun belum tepat dan masih dalam pengawasan. Pada hari ketiga nilai penyembuhan luka yang di dapatkan oleh Ny "S" yaitu 3 dimana dikategorikan penyembuhan luka cukup membaik dan nilai penyembuhan luka yang di dapatkan Ny "R" yaitu 4 dimana dikategorikan dengan penyembuhan luka buruk. Hal ini dikarenakan Ny "S" sudah mampu melakukan mobilisasi secara lengkap dan benar, sedangkan Ny "R" mampu melakukan mobilisasi dini namun belum dilakukan secara lengkap dan benar.

Mobilisasi dini dapat meningkatkan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada kedua responden. Pada saat klien diberikan implementasi mobilisasi dini membuat klien menjadi relaks dan tidak kaku dalam melakukan pergerakan sehingga dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka serta dapat membantu klien dalam melakukan aktifitas.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil selisih (negatif) antara penelitian, penyembuhan luka sebelum mobilisasi, peneliti mengatakan bahwa semakin aktif ibu untuk melakukan mobilisasi dini serta semakin tepat pelaksanaan mobilisasi dini ibu *post sectio caesarea* maka akan semakin cepat dan baik penyembuhan luka ibu. Dalam penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini dan pada awal mobilisasi memberikan rasa nyeri maka akan menyebabkan ketakutan dalam melakukan mobilisasi dini. (Rohmah, 2022)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Khairunnisa Alim et al., 2022) "Penerapan Mobilisasi Dini Dalam Penyembuhan Luka Pada Pasien *Sectio Caesarea*". Mobilisasi dini dapat berdampak pada penyembuhan luka pasca operasi caesarea karena mobilisasi dini dapat melancarkan sirkulasi darah sehingga pasien dapat memperoleh nutrisi, dan mempercepat penyembuhan luka.

Penelitian lain yang sejalan dengan studi kasus ini yaitu dilakukan oleh (Wanto et al., 2023) mengenai "Dampak Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien *Sectio Caesarea*", terdapat perbedaan yang signifikan kondisi luka pasca operasi caesarea sebelum dan sesudah intervensi mobilisasi dini, sehingga dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesarea* pasien secara parsial berpengaruh terhadap penyembuhan luka operasi. Mobilisasi dini merupakan faktor pendukung dalam mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi pasca operasi. Dengan mobilisasi dini, pembentukan pembuluh darah menjadi lebih baik, sehingga berdampak pada penyembuhan karena luka memerlukan sirkulasi darah yang baik untuk pertumbuhan dan perbaikan sel.

SIMPULAN DAN SARAN

Mobilisasi dini berpengaruh dalam meningkatkan penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea*. Oleh karena itu perawat dan tenaga medis lainnya diharapkan dapat mengimplementasikan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* hari pertama dengan primipara agar mempercepat proses penyembuhan luka.

DAFTAR PUSTAKA

- Barid, M. (2022). Pengaruh Konsumsi Protein Tinggi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea. 13(2), 90–96.
- Elfina, Nuraiman, Wahyuni, R., Sunarti, A., Rismayana, & Rahmawati. (2022). Analisis Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Morowali. 4, 7014–7019.
- Kartilah, T., Februanti, S., Cahyanti, P., Kusmiati, & Sofiatul, K. (2022). Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini dalam Penurunan Skala Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ciamis. *Jurnal Medika Cendikia*, 9, 147–155. <https://www.jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/178/156>
- Khairunnisa Alim, H., Yustriningsih, & Laily, M. (2022). Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio caesarea. 491–497.
- Lestari, A., & Arafah, E. H. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di RSUD Lamaddukelleng *Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertisi. Jhnmsa*, 1(2), 2746–4636.
- Mulyanah, S., & Ageng, S. R. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini, Nutrisi dan Peran Bidan terhadap Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea di RSUD Malingping Tahun 2022. 02(04), 665–673. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i4.127>
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., Sodikin, M. A., Aufa, U., Di, R., Padangsidimpuan, K., Artikel, I., Dini, M., Caesarea, P. S., Rangkuti, N. A., Royhan, U. A., & Education, J. (2023). Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di rsud pandan. 11(1), 570–575.
- Rohmah, N. (2022). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. 1(September 2021), 34–40.
- Santoso, A. I., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Penurunan skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea dengan teknik mobilisasi dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(April), 97–104.
- Sugara, R. A., Aprina, & Purwati. (2023). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di RSUD. Jend. Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung. *NURSING JOURNAL*, 5(April), 1177–1187. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v5i4.9550>
- Wanto, S., Muhammad, U., & Fendy, Y. (2023). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *JURNAL NURSING UPDATE*, 14(1), 166. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index%0AArticle>